



Website:

ejournal.umm.ac.id/index.php/jrak

Afiliasi:

¹Program Studi Akuntansi,
Universitas Muhammadiyah
Malang, Malang, Indonesia

***Correspondence:**

ihyaul@umm.ac.id

DOI: 10.22219/jrak.v9i3.63

Sitasi:

Ulum, U. (2019). Intellectual Capital Framework perguruan tinggi di Indonesia berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0. *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, 9(3), 309-318.

Proses Artikel

Diajukan:

15 Oktober 2019

Direviu:

17 Oktober 2019

Direvisi:

21 November 2019

Diterima:

30 November 2019

Alamat Kantor:

Jurusan Akuntansi
Universitas Muhammadiyah
Malang
Gedung Kuliah Bersama 2
Lantai 3.
Jalan Raya Tlogomas 246,
Malang, Jawa Timur,
Indonesia

P-ISSN: 2615-2223

E-ISSN: 2088-0685

Tipe Artikel: Paper Penelitian

Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi Di Indonesia Berdasarkan Instrumen Akreditasi Program Studi (IAPS) 4.0

Ihyaul Ulum^{1*}

ABSTRACT

This study aims to construct the intellectual capital framework (ICF) of universities in Indonesia based on the Study Program Accreditation Instrument (IAPS) 4.0. Using an exploratory approach, this research was conducted through a focus group discussion (FGD). The FGD was conducted with researchers in the field of intellectual capital (IC) and a number of assessors of the National Accreditation Board for Higher Education (BAN PT) who understood the process of changing from 7 standards to 9 criteria (IAPS 4.0). This study resulted in a university ICF consisting of 60 items: 30 items of human capital components, 18 items of structural capital components, and 12 items of relational capital components. In addition, this study also suggests the use of six ways of numerical coding system in conducting content analysis of this framework.

KEYWORDS: accreditation, IAPS 4.0, intellectual capital, university, six ways numerical coding system

PENDAHULUAN

Selama ini, pendidikan tinggi dikelola dengan budaya kolega dan birokrasi (McNay, 1995), tetapi "gelombang baru" pemikiran manajemen di sektor swasta sekarang menyebar ke sektor publik (Brereton dan Temple, 1999). Pergeseran dari manajemen birokrasi tradisional ke manajemen publik yang modern ini (Sotirakou dan Zeppou, 2004) dipengaruhi oleh pemanfaatan IC di sektor publik yang didorong oleh keberhasilan IC di sektor korporasi (Ramirez dan Gordillo, 2014). Dalam ekonomi pengetahuan (*knowledge economy*), pentingnya IC sebagai sumber daya yang unik dan fondasi kesuksesan bisnis, dan sebagai sumber daya saing telah diakui secara setara oleh para akademisi dan praktisi (Sveiby, 1997; Bontis, 1998; Lev dan Daum, 2004; Edvinsson, 2013; Dumay dan Rooney, 2016).

Selama dua dekade terakhir, beberapa upaya telah dilakukan untuk menerapkan model IC di pendidikan tinggi dan pusat penelitian terutama di negara-negara Eropa (Leitner *et al.*, 2014; Ramirez dan Gordillo, 2014; Veltri dan Silvestri, 2015) karena aset takberwujud dan IC merupakan bagian terbesar dari aset pendidikan tinggi (Sánchez *et al.*, 2009; Secundo *et al.*, 2010; Secundo *et al.*, 2017). Daya saing individu, organisasi, dan wilayah cenderung meningkat berdasarkan kapasitas mereka untuk mengelola IC yang mereka miliki (Schiuma dan Lerro, 2010) dan dalam kasus pendidikan tinggi, bentuk penarikan pengetahuan ini dikenal sebagai transfer teknologi pendidikan tinggi (Vinig dan Lips, 2015).

Dalam ekonomi berbasis pengetahuan saat ini, elemen tak berwujud dipandang sebagai elemen penting untuk penciptaan nilai di perusahaan dan untuk kekayaan ekonomi (Lev, 2001; Burgman *et al.*, 2007; Antonella dan Stefania, 2011; Martin dan Delgado, 2012). Konsekwensinya, pengukuran dan manajemen IC menjadi lebih dan lebih kritis. Meskipun konsep IC pertama kali dikembangkan sebagai kerangka kerja untuk menganalisis kontribusi sumber daya intelektual dalam perusahaan privat (berorientasi laba), namun segera diadopsi oleh organisasi publik dan nirlaba, seperti pendidikan tinggi dan pusat penelitian, karena kepentingan globalnya (Mouritsen *et al.*, 2004; Kong dan Prior, 2008; Ramírez, 2013). Dalam dekade terakhir, kecenderungan dalam menerapkan pendekatan IC di pendidikan tinggi semakin meningkat (Leitner, 2004; Cañibano dan Sánchez, 2009; Wu *et al.*, 2012; Ramirez dan Gordillo, 2014).

Pendekatan IC telah menjadi sangat penting dalam institusi pendidikan tinggi, karena pengetahuan adalah output dan input utama mereka. Pendidikan tinggi menghasilkan pengetahuan, baik melalui penelitian ilmiah maupun teknis (hasil investigasi, publikasi, dll.) atau melalui pengajaran (siswa dilatih dan hubungan yang produktif dengan *stakeholder* mereka). Sumber daya perguruan tinggi yang paling berharga juga termasuk dosen, tenaga kependidikan, aktifis mahasiswa, dengan semua hubungan dan rutinitas organisasi mereka (Leitner, 2004). Pendidikan tinggi merupakan kerangka kerja yang ideal untuk penerapan ide-ide yang berkaitan dengan teori IC (Ramirez dan Gordillo, 2014)

Model, kerangka kerja dan metodologi untuk mengukur aset yang berbasis pengetahuan sebagian besar berfokus pada perusahaan. Meningkatnya kerja sama antara pendidikan tinggi dan perusahaan telah menghasilkan permintaan untuk proses evaluasi yang sama untuk kedua pemain, baik perusahaan maupun institusi pendidikan tinggi. Oleh karena itu, institusi pendidikan tinggi harus menerapkan sistem manajemen dan pelaporan baru yang juga menggabungkan *intangible*. (Secundo *et al.*, 2010).

Mulai 1 April 2019, Badan Akreditasi Nasional (BAN) Perguruan Tinggi (PT) memberlakukan instrumen akreditasi baru, IAPS (Instrumen Akreditasi Program Studi) 4.0.

Aspek paling mendasar dari perubahan instrumen ini adalah terkait dengan jumlah kriteria (pada instrumen sebelumnya disebut standar). IAPS 4.0 menggunakan 9 kriteria, sementara sebelumnya hanya menggunakan 7 standar. Selain memecah standar nomor 7 menjadi 2 kriteria (penelitian dan pengabdian kepada masyarakat), IAPS 4.0 juga memunculkan satu kriteria baru yaitu luaran dan capaian tridharma.

IAPS 4.0 terdiri dari dua bagian besar, yaitu LED (Laporan Evaluasi Diri) dan LKPS (Laporan Kinerja Program Studi). LED menggambarkan status dan analisis capaian dari masing-masing kriteria. Unit pengelola program studi diharapkan mampu mengenali kekuatan yang dimiliki serta aspek apa saja yang perlu diperbaiki. Sementara LKPS memuat capaian indikator kinerja program studi yang secara bertahap diintegrasikan dengan PD-DIKTI.

Penelitian ini berupaya untuk mengembangkan suatu kerangka kerja pengungkapan IC untuk pendidikan tinggi di Indonesia dengan berdasarkan pada IAPS 4.0. Standar akreditasi di level program studi dipilih karena program studi-lah basis utama segala 'kekayaan' institusi pendidikan tinggi. Dosen, mahasiswa, karya-karya ilmiah, seluruhnya merupakan aset program studi. Program studi adalah *home-based* pertama dan yang paling menentukan keberlanjutan institusi pendidikan tinggi.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian eksploratif. Penelitian ini dilakukan melalui *focus group discussion* (FGD) bersama para peneliti di bidang modal intelektual/*intellectual capital* (IC) dan sejumlah asesor Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi (BAN PT) yang memahami proses perubahan dari 7 standar ke 9 kriteria (IAPS 4.0).

Komponen IC pendidikan tinggi telah dikategorikan dalam beragam cara. Namun, klasifikasi tripartit tidak diragukan lagi yang paling banyak diterima dalam berbagai literatur (Leitner, 2004; Sánchez dan Elena, 2007; Cañibano dan Sánchez, 2009; Sánchez *et al.*, 2009; Secundo *et al.*, 2010). IC direpresentasikan sebagai konstruksi dari tiga komponen dasar dan saling terkait berikut ini (Ramirez dan Gordillo, 2014):

- 1) *Human capital*: jumlah pengetahuan eksplisit dan terpendam dari staf pendidikan tinggi (dosen, pejabat struktural, tenaga kependidikan), yang diperoleh melalui pendidikan formal dan non-formal.
- 2) *Structural capital*: pengetahuan eksplisit yang berkaitan dengan proses diseminasi internal, komunikasi dan pengelolaan atas pengetahuan ilmiah dan pengetahuan teknis di pendidikan tinggi. *Structural capital* dapat dibagi menjadi:
 - *Organisational capital*: lingkungan operasional yang berasal dari interaksi antara penelitian, manajemen dan proses organisasi, rutinitas organisasi, budaya dan nilai-nilai perusahaan, prosedur internal, kualitas dan ruang lingkup sistem informasi, dll.
 - *Technological capital*: sumber daya teknologi yang tersedia di internet institusi pendidikan tinggi, seperti sumber daya bibliografi dan dokumenter, arsip, pengembangan teknis, paten, lisensi, perangkat lunak, basis data, dll.
- 3) *Relational capital*: koleksi ekstensif hubungan ekonomi, politik dan kelembagaan yang dibangun dan dikembangkan antara pendidikan tinggi dengan mitra non-akademiknya (misalnya: perusahaan, organisasi nirlaba, pemerintah daerah, dan masyarakat pada umumnya). Ini juga mencakup persepsi yang dimiliki orang lain tentang institusi pendidikan tinggi: citra, daya tarik, keandalan, dll.

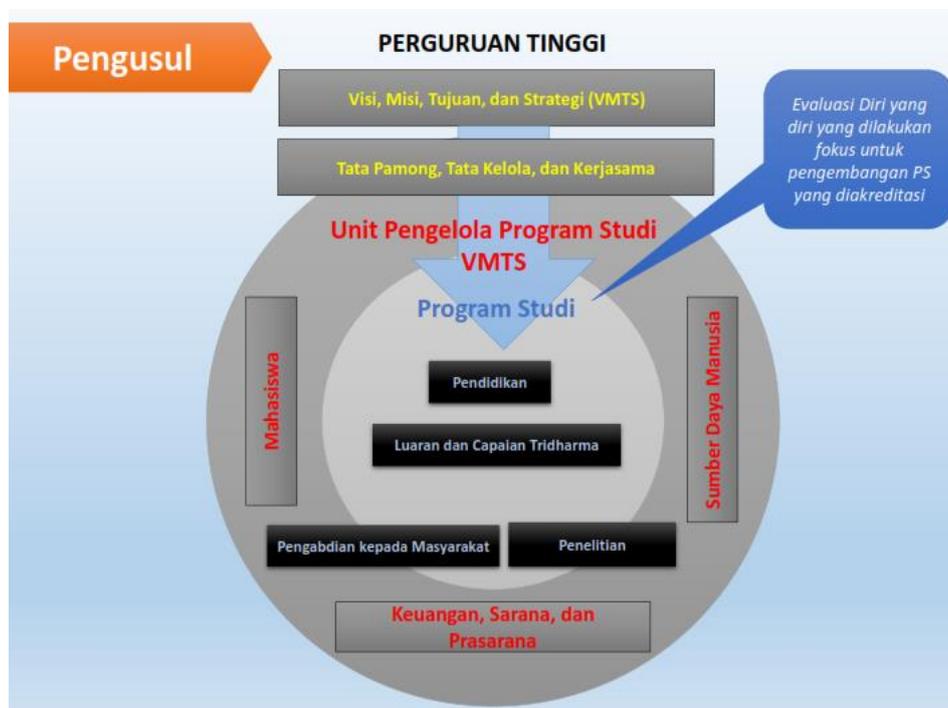
HASIL DAN PEMBAHASAN

Overviu IAPS 4.0

Sesuai dengan Permenristekdikti No 32/2016, BAN-PT mengembangkan instrumen akreditasi yang relevan dengan pengembangan sektor pendidikan tinggi di Indonesia dan mengikuti perkembangan global. Instrumen ini dikenal dengan sebutan IAPS (instrumen akreditasi program studi) 4.0.

IAPS 4.0 berorientasi pada output dan outcome dan terdiri dari 2 bagian yaitu: 1) Laporan Laporan Kinerja Program Studi (LKPS) dan Laporan Evaluasi Diri (LED) Program Studi. LKPS berisi data kuantitatif yang secara bertahap akan diambil dari Pangkalan Data Pendidikan Tinggi (PD-Dikti) yang memuat capaian indikator kinerja unit pengelola program studi (UPPS) sebagai unit pengusul akreditasi program studi (APS), serta program studi yang diakreditasi. Indikator ini disusun BAN-PT secara khusus dengan mempertimbangkan kekhasan program studi tersebut (BAN PT, 2019).

LED merupakan dokumen evaluasi yang disusun secara komprehensif sebagai bagian dari pengembangan program studi, yang tidak hanya menggambarkan status capaian masing-masing kriteria, tetapi juga memuat analisis atas ketercapaian atau ketidaktercapaian suatu kriteria. UPPS juga diharapkan menemukan kekuatan yang dimiliki serta aspek yang perlu mendapat perbaikan. Pada bagian akhir dari LED, UPPS harus melakukan analisis dan menetapkan program pengembangan UPPS dan program studi yang akan digunakan sebagai basis penilaian pada siklus APS berikutnya (BAN PT, 2019). Dengan demikian upaya peningkatan mutu secara berkelanjutan dalam upaya membangun budaya mutu, dapat segera terwujud.



Gambar 1.
Gambaran
IAPS 4.0

Berbeda dengan standar akreditasi sebelumnya, IAPS 4.0 menggunakan 9 kriteria, yaitu:

- 1) Visi, Misi, Tujuan, dan Sasaran
- 2) Tata Pamong, Tata Kelola, dan Kerjasama
- 3) Mahasiswa

- 4) Sumber Daya Manusia
- 5) Keuangan, Sarana, dan Prasarana
- 6) Pendidikan
- 7) Penelitian
- 8) Pengabdian kepada Masyarakat
- 9) Luaran dan Capaian Tridharma

Pengembangan *Intellectual Capital Framework* (ICF)

ICF dikembangkan dengan pendekatan FGD (*focus group discussion*) yang melibatkan sejumlah akademisi/peneliti di bidang IC dan asesor BAN PT yang memiliki kompetensi dalam hal penilaian IAPS 4.0. Tujuan dari FGD ini adalah untuk mengidentifikasi item-item di dalam IAPS 4.0 yang sesungguhnya merupakan elemen dari IC (meskipun tentu tidak disebut secara eksplisit sebagai IC). Dokumen pendukung dalam proses FGD adalah naskah akademik pengembangan IAPS 4.0 dan buku IAPS 4.0 yang dikeluarkan oleh BAN PT, serta sejumlah literatur tentang kerangka konseptual modal intelektual.

Tabel 1, 2 dan 3 menyajikan ICF perguruan tinggi berdasarkan IAPS 4.0 yang merupakan hasil dari FGD. ICF ini terdiri dari tiga (3) elemen utama merujuk pada sejumlah literatur yang telah mapan (lihat misalnya: Stewart, 1997; Brinker, 1998; Draper, 1998; Sveiby, 1998), yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*.

Elemen <i>intellectual capital</i>	
<i>Human Capital</i>	
HC1	Jumlah Dosen
HC2	Kualifikasi Dosen
HC3	Kompetensi Dosen
HC4	Beban Kerja Dosen
HC5	Jumlah Dosen dengan Pendidikan S3
HC6	Jumlah Dosen yang memiliki kepangkatan Guru Besar
HC7	Jumlah Dosen yang memiliki kepangkatan Lektor Kepala
HC8	Jumlah Dosen yang memiliki Sertifikat Kompetensi/Pendidik/Industri
HC9	Jumlah Dosen Tidak Tetap
HC10	Jumlah Mahasiswa Aktif
HC11	Jumlah Mahasiswa Baru
HC12	Jumlah Mahasiswa Transfer
HC13	Jumlah Mahasiswa Luar Negeri
HC14	Jumlah Tenaga Kependidikan
HC15	Kualifikasi Tenaga Kependidikan
HC16	Kompetensi Tenaga Kependidikan
HC17	Beban Kerja Tenaga Kependidikan
HC18	Pengakuan atas Kepakaran Dosen
HC19	Publikasi Ilmiah Dosen
HC20	Karya Ilmiah Dosen yang Disitasi
HC21	Produk/Jasa Dosen yang Diadopsi oleh Industri
HC22	Payung Penelitian Dosen-Mahasiswa
HC23	Payung Pengabdian kepada Masyarakat Dosen-Mahasiswa
HC24	Prestasi Akademik Mahasiswa
HC25	Prestasi Non-Akademik Mahasiswa
HC26	Daya Saing Lulusan*
HC27	Kinerja Lulusan**
HC28	Publikasi Ilmiah Dosen bersama Mahasiswa
HC29	Jumlah Artikel Dosen bersama Mahasiswa yang Disitasi
HC30	Produk/jasa Dosen bersama Mahasiswa yang Diadopsi Masyarakat/Industri

Tabel 1.
Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi berdasarkan IAPS 4.0 – *Human Capital*

Tabel 2.
Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi berdasarkan IAPS 4.0 – *Structural Capital*

Elemen <i>intellectual capital</i>	
<i>Structural Capital</i>	
SC1	Visi, Misi, Tujuan (VMT)
SC2	Strategi Pencapaian VMT
SC3	Sistem Tata Pamong (<i>good governance</i>)
SC4	Sistem Penjaminan Mutu
SC5	Sistem Seleksi Mahasiswa
SC6	Layananan Kemahasiswaan***
SC7	Sistem Pengembangan SDM****
SC8	Dana Penelitian Dosen (sumber internal)
SC9	Dana Pengabdian kepada Masyarakat Dosen (sumber internal)
SC10	Sarana dan Prasarana Tridharma
SC11	Sistem Informasi Akademik
SC12	e-Learning
SC13	Sistem Informasi Perpustakaan
SC14	Sistem Informasi Penelitian
SC15	Sistem Informasi
SC16	Kurikulum
SC17	Sistem Pembelajaran
SC18	Standar Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat

Tabel 3.
Intellectual Capital Framework Perguruan Tinggi berdasarkan IAPS 4.0 – *Relation Capital*

Elemen <i>intellectual capital</i>	
<i>Relational Capital</i>	
RC1	Kerjasama Internasional bidang Pendidikan
RC2	Kerjasama Internasional bidang Penelitian
RC3	Kerjasama Internasional bidang Pengabdian kepada Masyarakat
RC4	Kerjasama Nasional bidang Pendidikan
RC5	Kerjasama Nasional bidang Penelitian
RC6	Kerjasama Nasional bidang Pengabdian kepada Masyarakat
RC7	Kerjasama Regional bidang Pendidikan
RC8	Kerjasama Regional bidang Penelitian
RC9	Kerjasama Regional bidang Pengabdian kepada Masyarakat
RC10	Jumlah Dana Kerjasama Pendidikan
RC11	Jumlah Dana Kerjasama Penelitian
RC12	Jumlah Dana Kerjasama PkM

Keterangan:

- * waktu tunggu lulusan untuk bekerja (mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha) yang relevan dengan bidang studi dan kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi
- ** tingkat kepuasan pengguna lulusan dan tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha lulusan
- *** bimbingan dan konseling, pengembangan nalar, minat dan bakat, pengembangan soft skills, layanan beasiswa, layanan kesehatan, bimbingan karir, dan kewirausahaan.
- **** perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun.

Human capital (HC) terdiri dari 30 item, *structural capital* 18 item, dan *relational capital* 12 item (total item IC dalam *framework* ini adalah 60). Jumlah elemen IC dalam kategori *human capital* paling banyak dibandingkan dengan dua kategori yang lain. Selain karena HC merupakan elemen penting di perguruan tinggi, HC juga merupakan aktor kunci dalam menghasilkan dua kategori yang lain. HC adalah kekuatan utama bagi perguruan tinggi.

Termasuk dalam kategori HC adalah kriteria ‘daya saing lulusan’ dan ‘kinerja lulusan’. Kedua elemen ini sesungguhnya merupakan dampak dari keberhasilan elemen-elemen yang lain. Elemen ‘daya saing lulusan’ mengukur waktu tunggu lulusan untuk bekerja

(mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha) yang relevan dengan bidang studi dan kesesuaian bidang kerja lulusan dengan bidang studi. Sementara elemen ‘kinerja lulusan’ terkait dengan tingkat kepuasan pengguna lulusan dan tingkat/ukuran tempat kerja/berwirausaha lulusan.

Kategori *structural capital* (SC) terdiri dari 18 item yang terkait dengan pengetahuan eksplisit yang berkaitan dengan proses diseminasi internal, komunikasi dan pengelolaan atas pengetahuan ilmiah dan pengetahuan teknis di pendidikan tinggi (Ramirez dan Gordillo, 2014). Termasuk dalam kelompok ini adalah ‘Layanan Kemahasiswaan’ – meliputi bimbingan dan konseling, pengembangan nalar, minat dan bakat, pengembangan soft skills, layanan beasiswa, layanan kesehatan, bimbingan karir, dan kewirausahaan – dan ‘Sistem Pengembangan SDM’ (meliputi perencanaan, rekrutmen, seleksi, penempatan, pengembangan, retensi, pemberhentian, dan pensiun).

Kelompok *relational capital* (RC) terdiri dari 12 item. RC dalam konteks ini hanya fokus pada kerjasama, baik regional, nasional, maupun internasional. Hal ini sebenarnya kurang ideal jika merujuk pada pendapat yang menyatakan bahwa RC merupakan koleksi ekstensif hubungan ekonomi, politik dan kelembagaan yang dibangun dan dikembangkan antara pendidikan tinggi dengan mitra non-akademiknya (Ramirez dan Gordillo, 2014). RC juga harusnya mencakup persepsi yang dimiliki orang lain tentang institusi pendidikan tinggi: citra, daya tarik, keandalan, dll.

ICF berbasis pada IAPS 4.0 ini relatif berbeda dengan kerangka kerja sebelumnya yang didasarkan pada instrumen akreditasi yang terdiri dari 7 standar (Ulum, 2012). *Framework* awal ini sudah diuji dalam berbagai bentuk perguruan tinggi di Indonesia dan beberapa perguruan tinggi di Asean (lihat misalnya: Ulum *et al.*, 2016a; Ulum *et al.*, 2016b; Fathony dan Ulum, 2018; Novitasari dan Ulum, 2018; Ulum *et al.*, 2019; Ulum dan Wijayanti, 2019).

ICF perguruan tinggi berbasis IAPS 4.0 ini dapat digunakan untuk memotret pelaporan IC perguruan tinggi mulai tahun 2019. Sebab, IAPS 4.0 baru mulai diberlakukan sejak 2019. Teknik analisis ini (content analysis) yang dapat dipertimbangkan ketika menguji pengungkapan IC melalui website perguruan tinggi adalah *six ways numerical coding system*.

Six ways numerical coding system menilai kualitas pengungkapan (bukan hanya kuantitas pengungkapan yang biasanya menggunakan *dummy variable*) melalui website, dengan kriteria sebagai berikut:

- 0 jika item tidak diungkapkan
- 1 jika terdapat judul item, tetapi tidak ada isinya
- 2 jika item diungkapkan dalam format narasi
- 3 jika item diungkapkan dalam format angka
- 4 jika item diungkapkan dalam format satuan moneter
- 5 jika item diungkapkan dalam format grafik/chart/gambar

SIMPULAN

Intellectual capital framework perguruan tinggi berdasarkan IAPS 4.0 ini dikembangkan dengan tujuan untuk memberikan pedoman dalam menilai pengungkapan IC perguruan tinggi melalui website. Level program studi dipilih dengan pertimbangan bahwa program studi adalah garda terdepan dalam pengembangan perguruan tinggi. Selain itu, *home-base* seluruh dosen dan sebagian besar tenaga kependidikan adalah di program studi.

ICF ini terdiri dari tiga (3) elemen utama, yaitu *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Jumlah item untuk komponen HC adalah 30, sementara jumlah item untuk

komponen SC adalah 18, dan komponen RC sebanyak 12 item. Paper ini juga menyarankan penggunaan *six ways numerical coding system* sebagai metode dalam melakukan analisis isi (*content analysis*).

DAFTAR PUSTAKA

- Antonella, S., dan V. Stefania. 2011. "The intellectual capital report within universities: comparing experiences". *European Integration–New Challenges*, Vol., No., hlm: 1554.
- BAN PT. 2019. "Panduan Penyusunan Laporan Kinerja Program Studi".
- Bontis, N. 1998. "Intellectual capital: an exploratory study that develops measures and models". *Management Decision*, Vol. 36, No. 2, hlm: 63-76.
- Brereton, M., dan M. Temple. 1999. "The new public service ethos: an ethical environment for governance". *Public Administration*, Vol. 77, No. 3, hlm: 455-474.
- Brinker, B. 1998. "Intellectual capital: Tomorrow's asset, today's challenge" <http://www.cpavision.org/vision/wpaper05b.cfm>. [diakses pada 15 December 2006].
- Burgman, R., G. Roos, L. Boldt, dan S. Pike. 2007. "Information needs of internal and external stakeholders and how to respond: reporting on operations and intellectual capital". *International Journal of Accounting, Auditing and Performance Evaluation*, Vol. 4, No. 4-5, hlm: 529-546.
- Cañibano, L., dan M. P. Sánchez. 2009. "Intangibles in universities: current challenges for measuring and reporting". *Journal of Human Resource Costing & Accounting*, Vol. 13, No. 2, hlm: 93-104.
- Draper, T. 1998. "Measuring intellectual capital: Formula for disaster" <http://www.drapervc.com/Hoover.html>. [diakses pada November 2007].
- Dumay, J., dan J. Rooney. 2016. "Numbers versus narrative: an examination of a controversy". *Financial Accountability & Management*, Vol. 32, No. 2, hlm: 202-231.
- Edvinsson, L. 2013. "IC 21: reflections from 21 years of IC practice and theory". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 14, No. 1, hlm: 163-172.
- Fathony, M. M., dan I. Ulum. 2018. "University characteristics, accreditation status, and intellectual capital disclosure: evidence from Indonesia". *International Journal of Economics and Research*, Vol. 9, No. 6, hlm: 23-36.
- Kong, E., dan D. Prior. 2008. "An intellectual capital perspective of competitive advantage in nonprofit organisations". *International Journal Nonprofit Voluntary Sector Marketing*, Vol. 13, No. 2, hlm: 119-128.
- Leitner, K.-H. 2004. "Intellectual capital reporting for universities: conceptual background and application for Austrian universities". *Research evaluation*, Vol. 13, No. 2, hlm: 129-140.
- Leitner, K. H., A. Curaj, S. Elena-Perez, J. Fazlagic, K. Kalemis, Z. Martinaitis, G. Secundo, M. A. Sicilia, dan K. Zaksa. 2014. *A Strategic Approach for Intellectual Capital Management in European Universities: Guidelines for Implementation*. Bucharest: UEFISCDI.
- Lev, B. 2001. *Intangibles: management, measurement, and reporting*. Washington: The Brookings Institution.

- Lev, B., dan J. H. Daum. 2004. "The dominance of intangible assets: consequences for enterprise management and corporate reporting". *Measuring Business Excellence*, Vol. 8, No. 1, hlm: 6-17.
- Martin, G., dan M. Delgado. 2012. "Assessing knowledge assets in technology-intensive firms: proposing a model of intellectual capital". *Journal of CENTRUM Cathedra*, Vol. 5, No. 1, hlm: 43-59.
- McNay, I. 1995. "From the collegial academy to corporate enterprise". Pada *The Changing University?*, diedit oleh T. Schuller. Bristol, PA.: Taylor & Francis.
- Mouritsen, J., S. Thorbjørnsen, P. N. Bukh, dan M. R. Johansen. 2004. "Intellectual capital and new public management Reintroducing enterprise". *The Learning Organization*, Vol. 11, No. 4/5, hlm: 380-392.
- Novitasari, I., dan I. Ulum. 2018. "Intellectual capital disclosure of Indonesian universities: a five ways numerical coding system". *International Journal of Economics and Research*, Vol. 9, No. 6, hlm: 1-9.
- Ramírez, Y. 2013. "Intellectual capital management and reporting in European higher education institutions". *Intangible Capital*, Vol. 9, No. 1, hlm.
- Ramirez, Y., dan S. Gordillo. 2014. "Recognition and measurement of intellectual capital in Spanish universities". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 15, No. 1, hlm: 173-188.
- Sánchez, M. P., dan S. Elena. 2007. "New Management in Higher Education Institutions: Introducing Intellectual Capital Approaches". *Conradi Research Review*, Vol. 14, No. 2, hlm: 71-87.
- Sánchez, M. P., S. Elena, dan R. Castrillo. 2009. "Intellectual capital dynamics in universities: a reporting model". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 10, No. 2, hlm: 307-324.
- Schiuma, G., dan A. Lerro. 2010. "Knowledge-based dynamics of regional development: the IC innovation capacity model". *International Journal of Knowledge-Based Development*, Vol. 1, No. 1, hlm: 39-52.
- Secundo, G., C. De Beer, C. S. Schutte, dan G. Passiante. 2017. "Mobilising intellectual capital to improve European universities' competitiveness: the technology transfer offices' role". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 18, No. 3, hlm: 607-624.
- Secundo, G., A. Margherita, G. Elia, dan G. Passiante. 2010. "Intangible assets in higher education and research: mission, performance or both?". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 11, No. 2, hlm: 140-157.
- Sotirakou, T., dan M. Zeppou. 2004. "The 'MATE' model: a strategic knowledge management technique on the chessboard of public sector modernisation". *Management Decision*, Vol. 42, No. 1, hlm: 69-88.
- Stewart, T. A. 1997. *Intellectual Capital*. London: Nicholas Brealey Publishing.
- Sveiby, K. E. 1997. *The New Organizational Wealth: Managing & Measuring Knowledge-based Assets*. Sydney: Berret-Koehler Publishers.
- . 1998. *Measuring Intangibles and Intellectual Capital - An Emerging First Standard*. Queensland: Queensland University of Technology.

- Ulum, I. 2012. "Konstruksi Komponen Intellectual Capital untuk Perguruan Tinggi di Indonesia". *Jurnal Reviu Akuntansi dan Keuangan*, Vol. 2, No. 2, hlm: 251-262.
- Ulum, I., M. Malik, dan H. Sofyani. 2019. "Analisis pengungkapan modal intelektual: Perbandingan antara universitas di Indonesia dan Malaysia". *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 22, No. 1 April, hlm: 163 - 182.
- Ulum, I., T. F. A. Salim, dan E. T. Kurniawati. 2016a. "Pengaruh Corporate Governance Terhadap Praktik Pengungkapan Modal Intelektual Di Indonesia". *Jurnal Dinamika Akuntansi dan Bisnis*, Vol. 3, No. 1, hlm: 37-45.
- Ulum, I., A. Tenrisumpala, dan E. D. Wahyuni. 2016b. "Intellectual capital disclosure: studi komparasi antara universitas di Indonesia dan Malaysia". *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu Akuntansi*, Vol. 9, No. 1, hlm: 13-26.
- Ulum, I., dan P. F. Wijayanti. 2019. "Intellectual Capital Disclosure of Muhammadiyah Universities: Evidence from 4ICU 2018". *Journal of Accounting and Investment*, Vol. 20, No. 1, hlm.
- Veltri, S., dan A. Silvestri. 2015. "The free state university integrated reporting: a critical consideration". *Journal of Intellectual Capital*, Vol. 16, No. 2, hlm: 443-462.
- Vinig, T., dan D. Lips. 2015. "Measuring the performance of university technology transfer using meta data approach: the case of Dutch universities". *Journal of Technology Transfer*, Vol. 40, No. 6, hlm: 1034-1049.
- Wu, H. Y., J. K. Chen, dan I. S. Chen. 2012. "Ways to promote valuable innovation: intellectual capital assessment for higher education system". *Qual Quant*, Vol. 46, No. 1, hlm: 1377-1391.